

ETIKA KOMUNIKASI NETIZEN DI MEDIA INSTAGRAM @KHOIR_11 DITINJAU DARI PERSEPTIF ISLAM

Leli Asyuro Nasution¹ Moh Rafiq² Icol Dianto³

Univerisitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

icoldianto@uinsyahada.co.id

Abstract

Keywords :

Communication
Ethics,
Instagram,
Islamic
Perspective

Communication ethics is crucial, yet many Instagram users neglect it in the digital age. This study aims to analyze the communication messages between content creator @Khoir_11 and followers, the reasons behind netizens' comments, and the importance of maintaining Islamic communication ethics when commenting on Instagram. Using a qualitative approach with interactive analysis (Miles and Huberman), data was collected through observation and interviews with followers. The results indicate that communication between @Khoir_11 and followers involves an exchange of messages through content such as videos and photos. Negative comments often arise due to dissatisfaction with the way content is expressed, but some netizens provide positive feedback, motivated by the content's inspiration in learning tilawah. This study emphasizes the importance of six Islamic communication principles (qawlan sadidan, qawlan baligha, qawlan ma'rufa, qawlan kariman, qawlan layyina, and qawlan maysura) to ensure ethical communication and harmonious relationships on social media.

Abstrak

Kata Kunci :

Etika
Komunikasi,
Instagram,
Perseptif Islam

Etika komunikasi adalah hal penting, namun banyak pengguna media Instagram yang mengabaikannya di era digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis pesan komunikasi antara konten kreator @Khoir_11 dengan followers, alasan netizen berkomentar, dan pentingnya menjaga etika komunikasi Islam dalam berkomentar di Instagram. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis interaktif (Miles dan Huberman), data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan followers. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara @Khoir_11 dan followers melibatkan pertukaran pesan melalui konten seperti video dan foto. Komentar negatif banyak muncul karena ketidakpuasan terhadap ekspresi konten, namun beberapa netizen memberikan pandangan positif karena motivasi dalam mempelajari tilawah. Penelitian ini menekankan pentingnya enam prinsip komunikasi Islam (qawlan sadidan, qawlan baligha, qawlan ma'rufa, qawlan kariman, qawlan layyina, qawlan maysura) untuk menjaga etika komunikasi dan hubungan yang harmonis di media sosial

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang cepat dalam dunia koneksi memberikan kemudahan dalam melaksanakan proses koneksi. Perkembangan teknologi, membuat komunikasi seseorang menjadi lebih mudah (Amir, 2017). Salah satunya adalah media Instagram yang tidak hanya dijadikan sebagai pengganti proses komunikasi secara tidak langsung, namun dari media Instagram juga dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan berbagi informasi (Sugihartati, 2020). Berbeda dengan media sosial baru, seperti Tiktok, Instagram cenderung memiliki basis pengguna yang lebih dewasa dibandingkan Tiktok. Instagram lebih menonjol dalam hal gambar statis, fotografi, dan konten estetika, serta Instagram lebih sering digunakan untuk personal branding, bisnis kecil, dan gaya hidup masa kini. Shirky sebagaimana dikutip Dewi (2019) menjelaskan bahwa media Instagram adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi. Pengguna jejaring media Instagram tidak memiliki batas umur tertentu, mulai usia anak-anak, remaja hingga orang tua sudah banyak yang memiliki akun di media Instagram (Mahendra, 2017).

Penggunaan internet melalui media Instagram menghadirkan sebuah web forum yang dapat membentuk suatu komunitas online. Layaknya forum diskusi, web forum ini juga menampung ide, pendapat, dan segala informasi dari para pengguna akun lainnya sehingga dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran. Sebuah forum *online* tidak hanya memiliki suatu pokok bahasan tertentu saja, dan tidak menutup kemungkinan dapat meluas hingga ke berbagai bidang lainnya (Mutiah, 2019). Aplikasi Instagram merupakan salah satu media yang berfungsi untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Instagram membentuk jejaring sosial yang bisa mencari dan menambah pertemanan. Instagram memungkinkan penggunanya mengambil foto, mengambil video, dan menerapkan filter digital, serta membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial lainnya (Mursito, 2016). Berkomunikasi adalah kegiatan utama, mulai pada saat terbangun dari tidur sampai kembali tidur, baik non formal maupun

formal, meskipun hanya obrolan biasa atau berbasa-basi. Pada saat itulah hubungan interaksi antar sesama menciptakan nilai kebudayaan dalam bermasyarakat.

Pemakaian setiap kata atau suatu kalimat juga dapat berdampak positif dan negatif, mulai dari hal yang menyenangkan maupun sesuatu yang dapat menyakitkan kepada sesama pengguna Instagram (Dewi, 2019). Selain itu, Instagram juga dapat memberikan tanggapan melalui pesan dengan melihat *stori* pengguna aplikasi. Setiap postingan yang diunggah, pemilik akun dapat memberikan *caption* guna memberi keterangan pada postingan Instagram. Fitur lain yang terdapat pada postingan pada akun adalah adanya kolom komentar yang berfungsi sebagai wadah pengguna akun lain untuk memberikan komentar pada postingan yang sudah diunggah. Pada nilai-nilai yang terbentuk ada beberapa kaidah yang bertujuan mengatur tata cara dalam berkomunikasi antar sesama tanpa menyakiti hati dan mejunjung tinggi etika sebagai penghargaan pada lawan bicara. Menurut pandangan Islam tentang etika penggunaan media Instagram, etika komunikasi sangat penting dan diatur oleh norma dan aturan yang jelas. Mengenai etika bermedia sosial Instagram bisa dipedomani Al-Ahzab ayat 70 “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013).

Penggunaan etika dalam media Instagram harus dijaga untuk mendapatkan hasil yang baik dan positif. Kemajuan teknologi dan globalisasi dapat mengancam norma kesantunan. Beberapa pengguna dapat menyalahgunakan kolom komentar dengan memberikan komentar buruk yang dapat menyakiti orang lain tanpa memperhatikan etika yang baik (Afwah, 2022). Dapat dilihat dari pemilik akun bernama @Khoir_11 yang merupakan pengguna aplikasi Instagram. Pemilik akun tersebut bergabung pada Oktober 2016 dengan memuat berbagai konten religi lewat postingannya. Khoir adalah seorang konten kreator yang aktif di Instagram, Tiktok dan juga Youtube. Akun Instagram pengguna memiliki *followers* sekitar 168.000. Dari observasi awal yang peneliti lakukan pada tgl 14 Maret 2023, Terdapat 78 postingan yang diunggah. Adapun isi postingan @Khoir_11 yaitu cara menyampaikan berbagai

teknik dasar dari lagu atau irama Al-Qur'an, cara untuk melatih cengkok suara, *Challenge* 5 ayat dalam 1 nafas, Adzan, dan juga Sholawat (Khoir, 2024).

Akun instagram @Khoir_11 menarik untuk diteliti dibandingkan dengan akun lain yang sama-sama mengambil tema Qiraah dan irama Al-Qur'an karena akun @Khoir lebih ekspresif. Bahasa yang dipakai juga mengadopsi bahasa-bahasa yang populer pada masa konten diunggah. Misalnya akun @Khoir_11 kerap menggunakan kata "sepuh" digunakan untuk memanggil penontonnya. Kata "sepuh" digunakan untuk panggilan kepada orang-orang yang dianggap lebih ahli dan lebih kompeten. Akun ini juga lebih unik dan ekspresif dengan mimik muka yang terkesan dibuat-buat ketika melafalkan ayat suci Al-Qur'an. Akun @Khoir_11, yang memuat konten religi seperti irama tilawah dan adzan, menjadi objek penelitian yang relevan karena keberadaannya sering memancing respons beragam dari netizen, termasuk komentar negatif yang menunjukkan pelanggaran etika komunikasi. Di samping itu, Akun @Khoir_11 ini memiliki kekhasan secara geografis dan menonjolkan konteks local di Penyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Pemilik akun merupakan alumni pondok pesantren ternama di wilayah tersebut, yaitu Ponpes Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Pondok Pesantren ini memiliki sejarah yang panjang dalam mengembangkan pendidikan berbasis agama di wilayah tersebut.

Penelitian tentang Instagram yang memuat konten keagamaan telah dilakukan sebelumnya. I Ketut Manik Astajaya meneliti etika komunikasi di media sosial (Astajaya, 2020) terutama yang berkaitan dengan perilaku dan kesadaran masyarakat dalam menggunakan media sosial. Luthfi Muawanah mengkaji etika komunikasi netizen di instagram dalam perspektif Islam (Muawanah, 2021). Penelitian Maya Sandra Rosita Dewi (2019) membahas pentingnya etika komunikasi dalam penggunaan media sosial Instagram, terutama dalam konteks ajaran Islam. Nur Marwah mengkaji pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia (Marwah, 2021). Terakhir, Witanti Prihatiningsih (2017) berfokus pada motif penggunaan media sosial Instagram di kalangan remaja. Penelitian mengambil fokus pada konten kreator muda yang konsisten menyiarkan pendidikan agama. Instagram @Khoir_11 konsisten hanya

membahas konten agama dan tidak membalas komentar netizen yang merendahnya. Selain itu, pemilik akun ini hanyalah santri lokal namun mendapatkan dukungan yang luas dari netizen sehingga akun instagramnya terus berkembang. Oleh karena itu, artikel ini mengambil tujuan untuk menganalisis bentuk pesan komunikasi antara konten kreator @Khoir_11 dengan followersnya, alasan netizen memberikan komentar pada postingan akun @Khoir_11, dan menjaga etika komunikasi saat memberikan komentar di media Instagram akun Khoir_11.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini dilakukan di media Instagram konten kreator @Khoir_11. Akun @Khoir_11 merupakan akun Instagram yang dimiliki oleh Ahmad Khoir dan berisi konten religi seperti tilawah, irama-irama adzan dan sholawat. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai bulan Agustus 2024. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk membuat deskripsi komprehensif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki ((Moleong, 2019; Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif diasumsikan penelitian ini mampu menggambarkan secara komprehensif (Umar, 2009) dan menjelaskan situasi atau peristiwa komunikasi di akun Instagram @Khoir_11 dengan mendeskripsikannya melalui kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami pembaca.

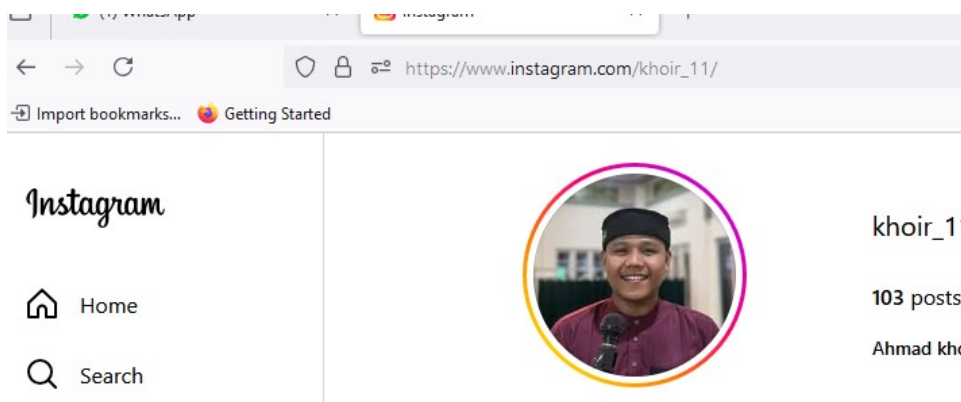
Subjek penelitian yaitu konten kreator dan *followers*/netizen pada akun Instagram @Khoir_11 sedangkan objek penelitian ini adalah etika komunikasi netizen pada Akun @Khoir-11 yang memberikan komentar negatif dan/atau positif. Sumber data dari artikel ini didapatkan dari sumber data primer (Arikunto, 2010) yaitu informan yang mengikuti dan mengomentari media instagram @Khoir_11. Observasi dilakukan secara online atau dikenal dengan observasi digital yang mana peneliti melakukan pengamatan cermat terhadap proses interaksi akun Instagram @Khoir_11. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada followers, viewer, dan komentator pada acara tersebut. Terakhir, studi dokumentasi dilakukan melalui pengkajian terhadap

sumber bacaan baik dalam bentuk buku, jurnal, dan seminar yang relevan dengan tema yang diangkat. Data diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diambil melalui sumber wawancara sumber satu dengan wawancara sumber lain, dan data wawancara dengan data observasi sehingga data teruji validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Materi Konten Kreator @Khoir_11 Dengan Followers

Ahmad Khoir (@Khoir_11) menyajikan berbagai jenis konten atau materi yang berfokus pada qiraah dan teknik vokal. Akun Instagram ini memiliki 103 postingan, 576 ribu pengikut/followers, dan 442 mengikuti Instagram orang lain. Ada beberapa jenis konten atau materi yang diunggah oleh akun @Khoir_11 di antaranya teknik dasar qira'ah, latihan cengkok suara, azan dan sholawat, dan lagu daerah.



Gambar 1. Akun Instagram Khoir_11 (2024)

NO.	JUDUL	VIEW	TEMA/MATERI	WAKTU AKSES
1	Tanpa Judul	V = 14.091.595 S = 61,4 RB	Baca Al-Quran Berirama	20/11/2024

		C = 8.761 L = 1.774.022		
2	Enjoy With The Qur'an	V = 10.420.000 S = 47,2 RB C = 5.593 L = 910 RB	Baca Al-Quran Berirama	20/11/2024
3	Pilih ini apa nahawand banh?	V = 8.012.604 S = 38,3 RB C = 6394 L = 724 RB	Lagu Jiharkah Surat Al-Fatihah	20/11/2024
4	Sedang menimba ilmu dari guruku	V = 20.520.848 S = 18,5 RB C = 63 RB L = 2,8 JT	Mengaji Berima dan Atur Pernafasan	20/11/2024
5	Bukan Menggurui Ya	V = 4.201.935 S = 25,3 RB C = 1.747 L = 289 RB	Al-Fatihah	20/11/2024
6	Mana Nih yang kemarin Riqwes Tarhim	V = 4.521.598 S = 4.307 C = 2.896 L = 295 RB	Tarhim	20/11/2024
7	Tanpa Judul	V = 2.180.460 S = 2.724 C = 1.585 L = 185 RB	Praktik Olah Nafas	20/11/2024
8	Vidio ini hanya.....	V = 4.901 S = 0 C = 8 L = 185	Lagu Bahasa daerah	20/11/2024 Paling sedikit
9	Nahaw dan Kurdi	V = 1.177.405	Azan	20/11/2024

		S = 10 C = 204 L = 130 RB		
10	Tanpa Judul	V = 1.465.548 S = 2.567 C = 849 L = 105 RB	Jiharkah Surah An-Naba	20/11/2024
11	Simak bacaanku ini guru	V = 1.496.448 S = 1.984 C = 1.305 L = 125 RB	Irama dan pernafasan	20/11/2024
12	Tanpa Judul	V = 1.595.119 S = 644 C = 3.506 L = 129 RB	Mengaji Berima	20/11/2024 Ini reques followers dan menggunakan kata monyet
13	Cara ini sudah dari dulu	V = 1.033.231 S = 1.099 C = 608 L = 89,8 RB	Olah Vokal (Cengkok Suara)	20/11/2024
14	Cobain Nahawand Kurdi Azan	V = 1.102.222 S = 3.116 C = 599 L = 161 RB	Azan	20/11/2024
15	Tes Mic	V = 1.371.769 S = 762 C = 555 L = 77,9 RB	Mengaji Berirama	20/11/2024
16	Let her cook	V = 1.556.218 S = 1.882 C = 1.693 L = 204 RB	Mengaji Berirama	20/11/2024

17	Metode Mendengar dan Memahami	V = 1.500.865 S = 5.282 C = 656 L = 181 RB	Mengaji Berirama	20/11/2024
18	Pelan-pelan yok bisa	V = 1.838.592 S = 5.658 C = 1.163 L = 227 RB	Mengaji Berirama (Surah Al-Ma'un)	20/11/2024

Data pada tabel 1 memberikan pemahaman bahwa konten yang diposting oleh @Khoir_11 lebih berfokus pada konten keagamaan terutama mengenai irama membaca Al-Quran. Pada tabel 1 berisi konten yang mendapatkan penayangan di atas 1 juta, kecuali konten berjudul "Vidio ini hanya" mendapatkan 4.901 penayangan. Setelah diamati, ternyata konten "Vidio ini hanya..." berisi tentang lagu daerah dan bukan konten irama membaca Al-Quran. Di sisi lain, konten yang diberi judul "Sedang menimba ilmu dengan guruku" berhasil mendapatkan rating tertinggi yaitu 20,5 juta penayangan.

Tutorial Teknik Dasar Qiraah

Konten ini berisi video tutorial yang menjelaskan teknik-teknik dasar qiraah (membaca Al-Qur'an dengan lagu). Ahmad Khoir biasanya memulai dengan memperkenalkan teknik yang akan diajarkan, kemudian memberikan langkah demi langkah. Video disertai dengan penjelasan sehingga lebih mudah dipahami, dengan mencantumkan teks atau berupa caption untuk memperjelas poin-poin penting disertai irama seperti jiharkah, nahawand, bayati, shoba. Ahmad Khoir juga bisa menirukan nada dari Syekh Bandar Baleelah, Syekh Misyari bin Rasyid, dan Syekh Abdurrahman as-Sudais.

Latihan Cengkok Suara

Konten ini bertujuan untuk melatih cengkok suara dalam membaca Al-Qur'an, yang merupakan salah satu aspek penting dalam qiraah. Khoir menyampaikan dengan cara memberikan contoh cengkok suara dan mengajak *followers* untuk mengikuti latihan tersebut. Video biasanya dimulai dengan contoh yang mudah, kemudian secara bertahap meningkat. Ahmad Khoir juga memberikan tips dan trik untuk menguasai cengkok suara dengan baik.

Adzan dan Sholawat

Ahmad Khoir (Instagram @Khoir_11) mengunggah konten yang berisi tentang irama adzan dan sholawat. Dia memberikan contoh bagaimana melantungkannya dengan benar. Video ini biasanya menampilkan Ahmad Khoir melantunkan adzan dengan berbagai irama seperti adzan dengan irama jiharkah, bayyati dan nahawand. Hasil pengamatan peneliti, pada setiap unggahan konten di akun Instagram @Khoir_11, termasuk konten azan dan sholawat, terdapat *hate comment* atau dapat pula berupa kata-kata kasar yang dilontarkan oleh netizen yang mungkin dapat menyakiti hati @Khoir_11.

Dengan hal ini, *hate comment* atau kata kasar sangat bertentangan dengan etika komunikasi. Peneliti kemudian melakukan observasi pada akun Instagram @Khoir_11 dan menemukan 13 netizen yang kemudian peneliti jadikan sebagai subjek penelitian. Perlu diketahui bahwa dari 13 narasumber tersebut Masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. dimana ada netizen yang pernah melakukan *hate comment* atau memberi komentar berupa kata tidak sopan, atau yang lainnya, sementara subjek yang lain mengikuti akun instagram @Khoir_11 namun tidak pernah memberikan *hate comment* atau memberi komentar berupa kata kasar, kata tidak sopan, atau yang lainnya di kolom komentar.

Ahmad Khoir (@Khoir_11) membagikan video seperti adzan dan tilawah, bahasanya santai dan mudah dipahami. Konten Ahmad Khoir dapat dijadikan sarana belajar. Salah satu follower mengakui bahwa konten Khoir_11 lebih mudah untuk

dipahami sehingga dia mempelajarinya dan memenangkan perlombaan (Netizen 1, Interview, 18 April 2024). Hal senada disampaikan oleh Netizen 2 @Fikrihasyim, "Saya merasa dengan adanya konten yang disampaikan seperti adzan dan tilawah dapat sangat membantu. Jadi, bisa belajar irama dan tangga nada dengan cara mendengarkan," ((Netizen 2, Interview, 26 Februari 2024). Netizen 2 merasa senang dengan Ahmad Khoir selain kontennya yang bermanfaat dan kepribadian Ahmad Khoir yang sederhana serta suka membalas komentar followernya. Hal ini menekankan bahwa komunikasi Ahmad Khoir dengan *followers* dan respon dua arah antara Ahmad Khoir sebagai konten creator dengan netizen sebagai followernya. Komunikasi yang dibangun Ahmad Khoir menumbuhkan kesan dan menciptakan suasana positif di media sosial Instagram.

Adapun pesan komunikasi antara @Khoir dengan *followers* selanjutnya yang terlihat memberikan komentar negatif. Hasil wawancara dengan Netizen 3 (@m.baats.47) menyebutkan bahwa ekspresi Ahmad Khoir terlalu berlebihan. Netizen 3 memberi alasan bahwa latihan para qori internasional saja tidak seperti ekspresi wajahnya dan teknik vokalnya Ahmad Khoir," (Netizen 3, Interview, 14 Desember 2023). Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Netizen 4 (@fhrlnlj). "Saya memberi kritik untuk Khoir namun dia menjawab dengan baik. Meskipun begitu, saya tidak setuju dengan teknik pernafasannya yang sebaiknya diperbaiki dan ekspresinya jangan terlalu dibuat-buat begitu," (Netizen 4, 2024). Netizen 5 (@ubay-lee16) mengatakan bahwa ekspresi muka Khoir terlalu norak. Teknik olah nafasnya mengganggu. Lebih baik Ahmad Khoir tutup muka atau mulut saat pengambilan nafas," (Netizen 5, Interview, 17 Maret 2024).

Komentar negative yang diberikan oleh netizen lebih kepada subjektivitas bukan pada substansi konten. Ada juga Netizen yang memberikan tanggapan negative namun sebenarnya mereka sudah dan mengakui bahwa suara Ahmad Khoir memang bagus. Selain itu, komentar negative yang diberikan oleh netizen tidak dibalas dengan cara

yang buruk oleh Ahmad Khoir. Namun, Ahmad Khoir berkomitmen untuk menjawab secara positif.

Alasan Netizen Memberikan Komentar Pada Postingan Akun @Khoir_11

Banyak netizen memberikan komentar yang tidak pantas dibagikan pada khalayak ramai. Instagram dapat diakses oleh siapapun termasuk anak-anak. Kata-kata yang tidak pantas itu tentu tidak mendidik dibaca anak-anak. Kemudian, kata-kata tidak sopan dapat menyinggung perasaan orang lain dan memicu keributan, permusuhan, dan dendam.

Banyaknya netizen yang berkomentar negatif dan cenderung tidak mempunyai etika komunikasi pada akun @Khoir_11 menimbulkan pertanyaan, apa alasan mereka memberi komentar negative? Bukankah konten @Khoir berisi pendidikan agama? Maka dari itu, berdasarkan observasi peneliti pada setiap unggahan konten di akun Instagram @Khoir_11 selalu ada *hate comment* atau kata-kata kasar yang dilontarkan oleh netizen. Wawancara dengan Netizen 7 (@fahrizal03-04) menyatakan bahwa dia pernah melakukan *hate comment* di akun Instagram @Khoir_11. Alasan Netizen 7 adalah merasa emosi ketika melihat Ahmad Khoir memperagakan cara penarikan nafas (Netizen 7, Interview, 26 Maret 2024).

Etika komunikasi merupakan seperangkat norma atau pedoman yang diyakini oleh sekelompok masyarakat yang akan memberikan aturan terhadap segala tingkah laku manusia, termasuk juga tingkah laku yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.

Dengan hal ini, *hate comment* atau kata kasar sangat bertentangan dengan etika komunikasi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan netizen 6, menyatakan bahwa subjek telah mengetahui mengenai etika komunikasi. Netizen 6 @lulu_kumila memberikan komentar positif dan telah menerapkan etika komunikasi dengan memperhatikan etika saat memberikan komentar dan mengetahui dampak dari komentar yang bersifat menjatuhkan. Komentar-komentar yang bersifat menjatuhkan,

bisa mengejek atau mengolok-olok yang dapat merusak silaturahmi (Netizen 6, Interview, 26 Maret 2024).

Berbeda dengan netizen 8 @basribayusuf yang tidak mengetahui etika komunikasi dan suka memberikan komentar kurang baik. Alasan Netizen 8 memberikan komentar negative karena dianggap Ahmad Khoir terlalu lebay. Hal ini diperkuat dengan pernyataan netizen 8 @basribayusuf. "Saya memberikan komentar yang kurang enak bukan maksud menghina hanya memberikan kritik, tetapi memang terlihat lebay saja ekspresi penarikan nafasnya saat ingin melafadzkan ayat Al-Qur'an," (Netizen 8, Interview, 13 Maret 2024). Pada umumnya, follower memberikan komentar yang negatif bukan bermaksud menghina atau tidak suka dengan konten secara substansial namun tidak Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil pemahaman bahwa netizen memberikan komentar pada akun @Khoir_11 dengan tujuan memberikan kritik karena adanya perasaan tidak suka terhadap ekspresi pemilik akun.

Menjaga Etika Komunikasi di Media Sosial Instagram

Menjaga etika komunikasi di media instagram sangat penting dan menjadi bagian dari ajaran agama. Dalam doktrin Islam, sikap menghormati orang lain merupakan perintah. Etika komunikasi tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik tetapi juga berangkat dari niat yang tulus, kesabaran, dan empati dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang diajarkan dalam Islam. Wawancara dengan netizen 12 @Nurfatimah_28 yang menyatakan bahwa etika komunikasi tidak boleh berbicara kasar yang bisa membuat sakit hati bagi orang lain. Kalau etika komunikasi Islam diterapkan maka berdampak pada ketenangan. Oleh karena itu penting menjaga etika komunikasi agar tercipta komunikasi yang lebih positif dan tidak adanya rasa dendam," (Netizen 9, Interview, 5 April 2024).

Netizen 13 @nurlaeli5 berpendapat dalam hasil wawancara sebagai berikut: "Perilaku yang tidak baik merugikan pihak yang dituju, itu bukan saran kritik yang

membangun, dan juga mencerminkan kualitas sdm yang masih rendah. Etika komunikasi sesuai pandangan Islam sangat penting dan saya sudah menerapkan etika komunikasi dengan memberikan komentar yang baik tanpa menghina dan mengejek karena itu akan menciptakan komunikasi yang lebih baik dan membuat hati lebih tenang. Karena kontennya menarik juga kan untuk dijadikan pelajaran, jadi sebagai netizen seharusnya menjaga jarinya ketika memberi komentar,” (Netizen 10, Interview, 16 April 2024).

Islam mendorong ummatnya untuk berinteraksi dengan orang lain secara baik dan mengedepankan nilai-nilai persaudaraan. Islam sebagai salah satu agama yang mengutamakan perdamaian memberikan solusi atas permasalahan yang menghambat hasil komunikasi dengan individu dan kelompok yang berbeda suku bangsa, budaya, ras, etnis dan agama (Dianto, 2019). Oleh karena itu, selalu berkomunikasi dengan sopan dan menghormati orang lain. Dengan menjaga etika komunikasi, seseorang dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat ditemukan bahwa netizen bervariasi dalam memberikan komentar. Kelompok yang berkomentar pada akun @k Choir_11 dengan menggunakan kata yang tidak sopan, tidak menghargai orang lain, dan berkata kasar terdapat pelanggaran atas etika komunikasi. Ungkapan negatif semisal perkataan kasar tidak sesuai dengan prinsip dan nilai *qawlan ma'rufa* dan *qawlan sadidan*.

Selain itu, pada komentar netizen tidak menunjukkan penghargaan dan penghormatan kepada orang lain dan tidak enak dibaca sehingga bertolak belakang dengan prinsip *qawlan karima* dan *qawlan layyina*. Pelanggaran atas penerapan etika komunikasi *qawlan baligha* dan *qawlan masyura* ditunjukkan dengan adanya penyingkatan huruf-huruf sehingga pesan cenderung tidak jelas dan sulit untuk dicerna.

Sebelum mengunggah komentar, penting bagi pengguna media sosial untuk mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin timbul baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Mereka sebaiknya hanya mengunggah komentar yang dianggap bermanfaat dan menghindari menyebarkan konten yang negatif. Etika merupakan pusat komunikasi, dikarenakan tanpa adanya etika maka proses komunikasi tidak berjalan efektif, oleh sebab itu etika sangatlah dibutuhkan dalam komunikasi. Namun hal tersebut tidak diperhatikan oleh sebagian netizen yang memberikan komentar pada akun @khoir_11.

Etika komunikasi yang diterapkan oleh @Khoir_11 di media sosial dengan *followers* menggambarkan usaha untuk menjaga kesopanan dan profesionalisme. Beberapa prinsip utama yang dijalankan oleh @Khoir_11 dalam berkomunikasi dengan audiensnya, @Khoir_11 selalu merespons komentar dengan sopan, meskipun komentar tersebut bersifat negatif. Sikap ini penting untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan para pengikut serta menciptakan lingkungan yang positif.

Respon yang sopan menunjukkan penghargaan terhadap pandangan dan perasaan orang lain, yang pada gilirannya meningkatkan citra diri sebagai komunikator yang beretika. Contoh, Jika ada komentar yang kritis atau tidak setuju, @Khoir_11 menanggapi dengan nada yang tenang dan tidak defensif, misalnya dengan mengucapkan, "Terima kasih atas masukannya. Saya akan mempertimbangkan ini untuk konten berikutnya.

Dalam setiap interaksi, @Khoir_11 berusaha untuk jujur dan transparan. Jika terdapat kesalahan atau informasi yang kurang tepat dalam konten yang diunggah, ia tidak ragu untuk mengoreksinya secara terbuka. Hal ini penting untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan dari audiens. Contoh: Jika ada kesalahan dalam informasi yang disampaikan, @Khoir_11 segera membuat klarifikasi, misalnya, "Saya mohon maaf atas kesalahan dalam postingan sebelumnya. Informasi yang benar @Khoir_11 memastikan bahwa konten yang diunggah tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki nilai edukatif.

Ini mencerminkan tanggung jawabnya sebagai seorang edukator di bidang qiraah (tata cara membaca Al-Qur'an). Dengan demikian, setiap unggahan memberikan nilai tambah bagi pengikutnya. Contoh: Setiap konten yang diunggah oleh @Khoir_11 disertai dengan penjelasan mengenai teknik membaca Al-Qur'an yang benar, beserta referensi dari sumber-sumber yang terpercaya. @Khoir_11 menghindari pertikaian dan konflik yang tidak perlu, sebagaimana diajarkan dalam Islam. Dengan tidak membalas komentar negatif secara kasar, @Khoir_11 membantu menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih harmonis. Contoh: Saat mendapat komentar negatif, @Khoir_11 tidak pernah membalas ataupun menganggap hal tersebut sebagai masalah. Dalam menghadapi berbagai komentar dari audiens, @Khoir_11 menunjukkan sikap sabar dan ikhlas. Ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan untuk selalu bersabar dan ikhlas dalam setiap perbuatan. Contoh, Saat menerima kritik yang mungkin menyakitkan, @Khoir_11 tetap menunjukkan kesabaran dan menjawab dengan bijaksana, tanpa menunjukkan emosi negatif.

Islam mengajarkan untuk menghindari pertikaian dan konflik yang tidak perlu. @Khoir_11 menerapkan ini dengan tidak membalas komentar negatif dengan cara yang kasar atau konfrontatif. Sikap ini membantu dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih harmonis. Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam."* Contoh Implementasi, Ketika menerima komentar yang memicu konflik, @Khoir_11 memilih untuk merespons dengan tenang atau tidak merespons sama sekali, agar tidak memperbesar masalah, ini dapat membantu menciptakan ruang digital yang lebih aman.

Penerapan *qawlan layyina* dilakukan oleh pemilik akun Instagram @Khoir_11 yang menanggapi komentar buruk dari @m.baats47 yang diberikan kepadanya dengan tanggapan "Masing-masing orang punya teknik yang berbeda". Dalam al-Qur'an ditemukan istilah *qawlan maisura* yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti dan

melegakan perasaan. Penerapan etika komunikasi *qawlan maisura* dapat dilihat pada komentar buruk yang disampaikan oleh akun Instagram @fhrlnj. Pemilik akun @Khoir_11 menanggapi dengan memberikan kalimat untuk menyenangkan lawannya dengan kalimat “Baik bang”. Hal ini sesuai dengan frasa etika komunikasi menurut pandangan Islam *qawlan maisura*.

Pada penelitian ini menurut Teori *Uses and Gratification* penggunaan media Instagram khususnya akun @Khoir_11 pengguna Instagram menggunakan media Instagram sebagai sarana dakwah dengan media syair atau qori’. Berkaitan dengan penggunaan media Instagram konten dahwah tersebut menuai banyak komentar. Cara pengguna Instagram merespon konten yang disajikan oleh akun @Khoir_11 bervariasi tergantung dalam tujuan pengguna atau netizen karena memiliki motivasi dan tujuan yang berbeda dalam memberikan komentar. Beberapa pengguna mengikuti untuk mendapatkan informasi serta belajar tentang irama azdan dan tilawah. Pengguna Instagram juga dapat merespon konten yang disajikan dengan cara yang tidak diharapkan, seperti dengan memberikan komentar yang tidak sopan atau mengkritik dengan tidak menggunakan etika. Beberapa komentar dapat dikategorikan sesuai dengan etika komunikasi menurut Al-Qur’an dan Hadist.

Hal ini sesuai dengan Penelitian yang ketiga adalah penelitian dari Maya Sandra Rosita Dewi yang menunjukkan bahwa etika komunikasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam belum sepenuhnya dipatuhi oleh netizen, dan masih terdapat interaksi yang kurang sopan serta berpotensi menimbulkan konflik (Dewi, 2019).

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa hasil penelitian menunjukkan masih banyak etika komunikasi netizen pada akun @khoir_11 memakai kata-kata yang tidak sesuai dengan etika komunikasi Islam dengan masih banyaknya komentar kasar dan komentar negatif lain yang bersinggungan dengan ketiadaan penghargaan dan penghormatan kepada orang lain. Bentuk pesan interaksi akun @khoir kepada netizen yaitu menghargai setiap komentar yang ada pada akunnya tidak meladeni netizen yang *hate comment*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa: Komunikasi Interpersonal antara @Khoir_11 dengan *followers* merupakan proses yang melibatkan pertukaran pesan dan interaksi. Konten kreator Khoir dapat mengirimkan berbagai konten seperti video, foto, yang berisi informasi irama dalam tilawah dan adzan. Dengan demikian *followers* dapat memberikan komentar pada konten yang diunggah berupa tanggapan, pertanyaan atau pendapat. Cara Khoir dalam berkomunikasi berpengaruh terhadap interaksi dengan *followers*. Menciptakan suasana yang positif di media Instagram. Banyak di antara pengguna media Instagram yang memberikan komentar negatif. Hal ini disebabkan berbagai faktor, termasuk ketidakpuasan terhadap ekspresi yang ditampilkan serta teknik pengambilan nafas dalam menyampaikan konten. Terdapat juga pandangan positif yang muncul dari konten @Khoir_11 dianggap memberi manfaat bagi *followers* terutama dalam memotivasi generasi muda agar lebih dekat dengan Al-Qur'an. Akun @Khoir_11 berkontribusi meningkatkan kemampuan *followers* dalam mengapresiasi irama dan nada dalam tilawah. Menjaga etika komunikasi dalam interaksi di media Instagram sangat penting. Islam mengajarkan menjaga lisan, memilih kata-kata yang baik, dan menghindari ucapan yang bisa menyakiti orang lain. Ada 6 prinsip komunikasi Islam yang harus diterapkan dalam berkomunikasi seperti *qawlan sadidan*, *qawlan makrufa*, *qawlan kariman*, *qawlan baligha*, *qawlan layyina*, *qawlan maysura*. Pentingnya penerapan etika yang baik akan menciptakan kehidupan yang harmonis, damai, dan terbebas dari konflik dan rasa dendam.

Daftar Pustaka (bukan Bibliografi)

Badri, K. N. bin Z. (2022). Balanced Education According to Imam Al-Zarnuji. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), 135-147. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.177>

Afwa, M. (2022). Persoalan-persoalan Etika Pengguna Instagram Dalam Berkomunikasi. *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1(1).

Amir, H. M. (2017). *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. PT. Logos Wacana Ilmu.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astajaya, I. K. M. (2020). Etika Komunikasi di Media Sosial. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*, 15(1), 81-95.
- Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan Etika Bermedia. *Jurnal Research Fair Unisri*, 3(1).
- Dianto, I. (2019). Hambatan Komunikasi Antarbudaya: Menarik Diri, Prasangka Sosial dan Etnosentrisme. *Hikmah*, 13(2), 185-204.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT Hati Emas.
- Khoir, A. (2024). *Profil Instagram Ahmad Khoir @Khoir_11*. https://www.instagram.com/khoir_11
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1).
- Marwah, N. (2021). Etika Komunikasi Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(1). <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/1704>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muawanah, L. (2021). Etika Komunikasi Netizen di Instagram dalam Perspektif Islam. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(2), 129-148. https://ejournal.metrouniv.ac.id/ath_thariq/article/view/3302
- Mursito. (2016). *Memahami Institusi Media Instagram*. Lindu Pustaka.
- Mutiah, T. (2019). Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Instagram Sosial. *Jurnal Global Komunika*, 1(1).
- Netizen 1. (2024, April 18). *Pemilik Akun @dikaaaja* [Komunikasi pribadi].
- Netizen 2. (2024, Februari 26). *Pemilik Akun @fikrihasyim* [Komunikasi pribadi].
- Netizen 3. (2023, Desember 14). *Pemilik Akun @m.baats.47* [Komunikasi pribadi].
- Netizen 5. (2024, Maret 17). *Pemilik Akun @ubay-lee16* [Komunikasi pribadi].
- Netizen 6. (2024, Maret 26). *Pemilik Akun @lulu_kumila* [Komunikasi pribadi].
- Netizen 7. (2024, Maret 26). *Pemilik Akun @fahrizal03-04* [Komunikasi pribadi].
- Netizen 8. (2024, Maret 13). *Pemilik Akun @basribayusuf* [Komunikasi pribadi].
- Netizen 9. (2024, April 5). *Pemilik Akun @Nurfatimah_28* [Komunikasi pribadi].
- Netizen 10. (2024, April 16). *Pemilik Akun @nurlaeli5* [Komunikasi pribadi].
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51-65. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/comm/article/viewFile/651/543>
- Sugihartati, R. (2020). *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Kencana Prenada Media Instagram Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Umar, H. (2009). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo.